BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah beta saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan faktor – faktor yang diteliti yaitu DER, DOL , *firm size* dan EPS.

3.1.2 Periode Penelitian

Penelitian ini untuk menganalisis beta saham, DER, DOL, *firm size* dan EPS pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2009 – 2012.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlational study* yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Tujuan dari *correlational study* adalah mencari bukti terdapat tidaknya hubungan antar variabel setelah itu untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel dan kemudian untuk melihat kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak signifikan. Data penelitian yang diperoleh akan diolah, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut menggunakan program Eviews 7.1

serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.3 Operationalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh *Financial Leverage*, *Operating Leverage*, *Earning Pershare* dan *Firm Size* Terhadap Risiko sistematis saham (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai dengan tahun 2012)”, maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.3.1 Variabel dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah risiko sistematis saham. Sedangkan proxy yang digunakan untuk mengukur risiko sistematis saham adalah beta saham (β). Beta mengukur fluktuasi pendapatan (*return*). Beta mengukur fluktuasi dari *return* saham relatif terhadap *return*. Koefisien beta diukur dengan kemiringan (*slope*) dari garis karakteristik saham yang diperoleh dengan meregresikan *return* saham dengan *return* pasar.

Rumus untuk menghitung beta saham adalah sebagai berikut :

$$\beta = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \overline{R_{it}})(R_{Mt} - \overline{R_{Mt}})}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \overline{R_{Mt}})^2}$$

Dimana :

R_i = *Return* Saham Perusahaan i

R_M = *Return* Pasar

t = Waktu

$\overline{R_{it}}$ = Rata-rata *Return* Saham

$\overline{R_{Mt}}$ = Rata-rata *Return* Pasar

Untuk menghitung *return* saham dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Di mana:

R_t = *Return* saham pada akhir bulan ke t

P_t = *Closing price* pada akhir bulan ke t

P_{t-1} = *Closing price* pada akhir bulan sebelumnya (t-1)⁶⁰

---

⁶⁰Jogiyanto Hartono, *Op.Cit.*, p.371

Untuk menghitung *return* pasar (*market return*) pada periode ke-t dengan menggunakan IHS_G dapat dihitung sebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{IHS_{G_t} - IHS_{G_{t-1}}}{IHS_{G_{t-1}}}$$

Dimana:

R_{mt} = *Return* pasar pada akhir bulan ke t

IHS_{G_t} = IHS_G pada akhir bulan ke t

$IHS_{G_{t-1}}$ = IHS_G pada akhir bulan sebelumnya (t-1)⁶¹

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), sehingga variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *financial leverage*, *operating leverage*, *earning per share* dan *firm size*. Masing-masing variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Financial Leverage*

Financial leverage merupakan gambaran tentang tingkat sumber dana utang dalam struktur modal perusahaan. *Financial leverage*

---

⁶¹ Irham Fahmi, *Loc. Cit*

diproxykan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rumus untuk menghitung DER Menurut Hanafi rumus untuk menghitung DER sebagai berikut⁶² :

$$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

2. *Operating Leverage*

Operating leverage timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan didalam perusahaan untuk menghasilkan *income*. Proxy yang digunakan dalam *operating leverage* adalah *Degree of Operating Leverage (DOL)*. Menurut Keown rumus untuk menghitung DOL adalah sebagai berikut⁶³ :

$$DOL = \frac{\text{presentase perubahan EBIT}}{\text{presentase perubahan penjualan}}$$

3. *Earning Per share*

Earning Per Share merupakan proporsi laba perusahaan yang diakui dalam setiap lembar saham biasa yang beredar, nilainya dapat naik jika jumlah lembar saham yang beredar dikurangi dan nilainya dapat turun jika jumlah lembar saham yang beredar ditambah.

Menurut Andi Porman *Earning Per Share* dapat dihitung sebagai berikut⁶⁴:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

---

⁶² Mamduh Hanafi, *Loc. Cit.*

⁶³ Arthur J. Keown, *Loc. Cit.*

⁶⁴ Andi Porman, *Loc. Cit.*

4. *Firm size*

Ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva yang berhubungan dengan kemampuan memperoleh laba. Menurut Jogiyanto *firm size* dapat dihitung sebagai berikut⁶⁵ :

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

Keterangan :

Ln : Logaritma natural

Secara lengkap, operasionalisasi variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Beta saham	Beta mengukur fluktuasi pendapatan (<i>return</i>). Beta mengukur fluktuasi dari <i>return</i> saham relatif terhadap <i>return</i> . Koefisien beta diukur dengan kemiringan (<i>slope</i>) dari garis karakteristik saham yang diperoleh dengan meregresikan <i>return</i> saham dengan <i>return pasar</i>	$\frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \bar{R}_{it})(R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})}{\sum_{t=1}^n (R_{Mt} - \bar{R}_{Mt})^2}$
<i>Financial leverage</i>	<i>Financial leverage</i> merupakan gambaran tentang tingkat sumber dana utang dalam struktur modal perusahaan.	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total equity}}$
<i>Operating leverage</i>	<i>Operating leverage</i> timbul karena adanya <i>fixed operating cost</i> yang digunakan didalam perusahaan untuk menghasilkan <i>income</i>	$\frac{\% \text{ perubahan EBIT}}{\% \text{ perubahan penjualan}}$
<i>Earning Per Share</i>	<i>Earning Per Share</i> merupakan proporsi laba perusahaan yang diakui dalam setiap lembar saham biasa yang beredar	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
<i>Firm size</i>	Ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva yang berhubungan dengan kemampuan memperoleh laba	$Ln (Total\ asset)$

Sumber : Data diolah peneliti

⁶⁵ Jogiyanto Hartono, *Op. Cit.*, p. 379

3.4 Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber tersebut yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang dipublikasikan, baik situs <http://www.idx.co.id/>, *Indonesian CapitalMarket Directory* (ICMD), maupun situs lain yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian peneliti menelaah dan mempelajari data-data yang didapat dari sumber tersebut diatas.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan sebagai tolok ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji literatur-literatur yang tersedia seperti buku, jurnal, majalah dan artikel yang tersedia menyangkut variabel – variabel yang dibahas oleh peneliti.

3.5 Teknik Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai tahun 2012. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik

purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kriteria – kriteria yang dikhususkan untuk tujuan tertentu dan dengan pertimbangan mendapatkan sampel representatif. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan perusahaan pertambangan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 – 2012 sebanyak 38 perusahaan
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangannya selama 4 tahun berturut – turut sebanyak 20 perusahaan
3. Memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan untuk faktor – faktor yang diteliti yaitu
  - a. *Financial leverage*
  - b. *Operating leverage*
  - c. *Earning pershare*
  - d. *Firm size*
  - e. Beta saham

Berdasarkan kriteria diatas, maka terpilihlah sebanyak 20 sampel. Jumlah pengamatan yang digunakan adalah 80 pengamatan, yang diperoleh dari perkalian antara jumlah perusahaan (20 perusahaan) dengan periode pengamatan (4 tahun). Nama – nama perusahaan pertambangan yang memberikan rincian laporan keuangan pada periode 2009 – 2012 dapat dilihat pada lampiran 1.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Alat yang digunakan untuk analisis adalah software Eviews 7.0. Perangkat tersebut dapat digunakan untuk mengolah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi panel data. Berikut adalah metode analisis untuk menganalisis data hasil penelitian:

- Uji kecocokan model
- Uji asumsi klasik
- Uji hipotesis

3.6.1 Analisis Model Regresi Data Panel

Salah satu tujuan analisis data ialah untuk memperkirakan atau memperhitungkan besarnya efek atau pengaruh kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel. Metode analisis data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan *data time series*. Data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu. Dan *time-series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel. Ketiga pendekatan tersebut, yaitu:

3.6.1.1 *Common Effect*

Dengan hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu, maka dapat digunakan metode *ordinary least square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat, beta saham

β = koefisien arah regresi

e = error, variabel pengganggu

Dalam penelitian ini, variabel - variabel dalam model-model yang akan diteliti adalah:

$X_1 = \textit{Financial Leverage}$

$X_2 = \textit{Operating Leverage}$

$X_3 = \textit{Earning Per Share}$

$X_4 = \textit{Firm Size}$

Y = Beta Saham

3.6.1.2 Fixed Effect

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Pengertian *Fixed Effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan, namun intersepnya sama antar waktu. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar individu.

3.6.1.3 *Random Effect*

Metode *Random Effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu. Dalam hal ini, variabel gangguan adalah berbeda-beda antar individu tetapi tetap antar waktu. Karena itu model *random effect* juga sering disebut dengan *error component model* (ECM). Kelebihan *random effect model* jika dibandingkan dengan *fixed effect model* adalah dalam *degree of freedom* tidak perlu dilakukan estimasi terhadap *intercept* dan *cross-sectional*.

3.6.2 Uji Model Panel

Setelah melakukan eksplorasi karakteristik masing-masing model, kemudian dilakukan pemilihan model yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data. Terdapat t pengujian yang dapat dilakukan untuk melakukan pemilihan pendekatan data panel:

a. *Chow Test*

Chow test digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

Ho: Model menggunakan *common effect*

Ha: Model menggunakan *fixed effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *fixed effect*. Ho diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$). Sebaliknya Ho ditolak apabila nilai probabilitas *Chi-square* signifikan ($p\text{-value} < 5\%$)

b. *Hausman Test*

Hausman test digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

Ho: Model menggunakan *fixed effect*

Ha: Model menggunakan *random effect*

Hipotesis yang diuji adalah nilai residual dari pendekatan *random effect*. Ho diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$). Sebaliknya Ho ditolak apabila nilai probabilitas *Chi-square* signifikan ($p\text{-value} < 5\%$).

3.6.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode – metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Di dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan yaitu mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi untuk DER, DOL, EPS, *firm size* dan beta saham.

3.6.4 Uji Kualitas Data

Uji Outliers

Outliers adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outliers* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias, atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Istilah *outliers* juga sering dikaitkan dengan nilai ekstrem, baik ekstrem besar maupun ekstrem kecil. Uji *outliers* dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 16, yaitu dengan cara memilih menu *Casewise Diagnostic 2*.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan, yaitu: Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh sebagai variabel-variabel terpilih tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan atas dasar asumsi bahwa data-data yang diolah harus memiliki distribusi yang normal dengan

pemusatan yaitu nilai rata-rata dan median dari data-data yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini menggunakan software Eviews dengan metode yang dipilih adalah *Jarque-bera*. *Jarque – bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal⁶⁶. Dengan *Jarque-Bera* pengujian normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan tabel χ^2 . Jika nilai *Jarque-Bera* $< \chi^2$ tabel, maka data tersebut telah terdistribusi normal. Namun sebaliknya jika nilai *Jarque-Bera* $> \chi^2$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* > 0.05 , dan sebaliknya data tidak terdistribusi normal jika probabilitas *Jarque-Bera* < 0.05 .

b. Uji Multikolinieritas

Penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Untuk uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak dengan cara melihat

---

⁶⁶ Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YPKN., 2011), p. 534

koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.8. Jika antar variabel terdapat koefisien korelasi lebih dari 0.8 atau mendekati 1 maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/ tidak layak dipakai secara prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ sebelumnya⁶⁷.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *obs*R-squared* dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Nilai *probability obs*R-squared* > 0.05 berarti tidak ada autokorelasi. Nilai *probability obs*R-squared* < 0.05 maka mengindikasikan bahwa data mengandung masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan melakukan uji Heteroskedastisitas adalah apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

---

⁶⁷Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi* (Yogyakarta: CAPS, 2011), p. 134

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara uji *white's general heteroscedasticity*. Saat nilai probabilitas $obs*R-square < 0.05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika probabilitas $obs*R-square > 0.05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.6 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian, akan terdapat dua kemungkinan dari pengujian yang dilakukan. Pertama, apakah koefisien regresi populasi tersebut sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Atau kedua, tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Uji t 2-arah digunakan apabila kita tidak memiliki informasi mengenai arah kecenderungan dari karakteristik populasi yang sedang diamati. Sedangkan uji t 1-arah digunakan apabila kita memiliki

informasi mengenai arah kecenderungan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (positif atau negatif).

Selain itu, bisa juga dilakukan dengan probabilitas atau *p-value* dari masing – masing variabel. Jika *p-value* < 5% maka H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika *p-value* > 5% maka H_0 tidak ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, serta untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, tidak ada pengaruh perubahan DER, DOL, EPS , dan *firm size* terhadap beta saham

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi DER, DOL, EPS dan *firm size* terhadap risiko sistematis saham

Untuk menguji hipotesis ini maka kriteria yang harus dipenuhi yaitu:

Kriteria :

H_0 ditolak bila $\text{sig.} \leq \alpha = 0,05$

H_a diterima bila $\text{sig.} > \alpha = 0,05$

jika nilai F-hitung $>$ dari F-tabel, dimana menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Kesimpulan dari diterimanya H_a adalah nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol, dengan demikian variabel independen dapat menerangkan variabel dependen, atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Namun apabila F-hitung $<$ F-tabel, maka H_0 diterima dimana menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.